

**SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO
KAYUMANIS JAKARTA TIMUR**
(Study Managemen)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Agama**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh

**EVA YATI
NIM : 93211522**

1999

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. **EVA YATI**

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

N A M A : **EVA YATI**
N I M : **93211522**
J U D U L : **SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO**
KAYUMANIS JAKARTA TIMUR (Study
Managemen).

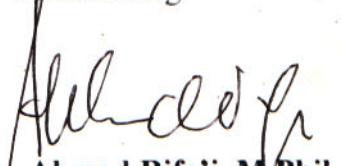
sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan pada Fakultas Dakwah IAIN Suanan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat nota dinas ini kami sampaikan, besar harapan kami agar dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 - 7 - 1999

Pembimbing


Drs. Ahmad Rifa'i MPhil.
NIP : 150 228371

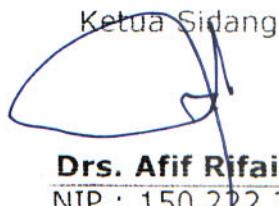
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:
**SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM
DI RADIO KAYUMANIS JAKARTA TIMUR**
(Study Management)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

EVA YATI
NIM : 9321 1522

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
Pada tanggal 11 Agustus 1999
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. Afif Rifai, MS.
NIP : 150 222 293

Sekretaris Sidang


Drs. Mahfud Fauzy
NIP : 150 189 560

Pengaji I / Pembimbing


Drs. H. Ahmad Rifai, M.Phil

NIP : 150 228 371

Pengaji II


Drs. Masyhudi, BBA.
NIP : 150 028 175

Pengaji III


Drs. Suisyanto
NIP: 150 228 025

Yogyakarta, 11 Agustus 1999
IAIN Sunan Kalijaga
Fak. Dakwah

Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.
NIP: 150 102 060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

كَانَ صَمِيمًا يَتَحَرَّى بِالْمَوْعِظَةِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

(متفق عليه)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ لَخُرْجَتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمُعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَوْهِيْنُ بِإِلَهِ رَالْعَرَازِ (العنز) ١٠



Nabi Muhammad Saw. selalu memilih waktu untuk mengadakan pengajian agar kami jangan sampai bosan.¹⁾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. menaungi kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT.²⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾. Syeikh Ali makhfudz, *Hikayatul Mursyidin*, Terjemahan ringkas oleh Dra. Khadijah Nasution, Usaha Penerbit Tiga A. Yogyakarta, 1970, hal. 59.

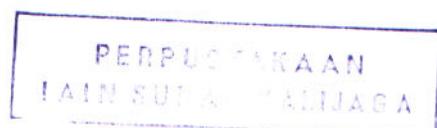
²⁾ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit PT. Bumi Restu, 1975, 94

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Rasa Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya berkat hidayah dan taufik-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi yang membawa umat manusia dari kegelapan menuju alam yang terang benderang, Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan suritauladan dalam setiap kehidupan manusia yang beriman.

Selanjutnya, sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah penulis terima. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Faisal Ismail selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Suana Kalijaga Yogyakarta, beserta Bapak/ Ibu dosen dan seluruh Staf karyawan.
2. Bapak Drs. Akhmad Rifa'i M.Phil. Selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan selama penulis dalam bimbingannya
3. Bapak Pimpinan Dan segenap karyawan perpustakaan Pusat dan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Pimpinan PT. Radio Kayumanis Jakarta Timur beserta Staf serta seluruh karyawan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan dan dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kekurangan dan kesalahan masih banyak terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu demi untuk perbaikan dan kesempurnaannya, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

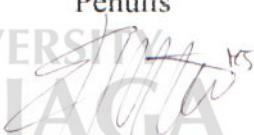
Akhirnya mudah-mudahan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah.

Amiiin.....

Yogyakarta April 1999

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


EVA YATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGRASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	
1. Tinjauan tentang Sistem Penyiaran Agama Islam.....	6
2. Radio Sebagai Media Massa.....	17
3. Radio Sebagai Media Dakwah.....	20
4. Managemen Radio	22
G. METODE PENELITIAN.....	32
1. Metode Penentuan Subjek.....	33
2. Metode Pengumpulan Data.....	34
a. Metode Interview.....	34
b. Metode Dokumentas	35
c. Metode Observasi	36
3. Metode Analisa Data.....	36

BAB II :	GAMBARAN TENTANG RADIO KAYUMANIS	
A.	Letak Penyiran	39
B.	Sejarah dan Perkembanganya	40
C.	Dasar dan Tujuan di bentuknya Majlis Pengajian	44
D.	Struktur Organisasi	46
E.	Sarana Penyiran	51
BAB III :	MANAGEMEN SIARAN RADIO KAYUMANIS	
A.	Sistem Penyiaran Agama Islam	
1.	Siraman Rohani Islam	54
2.	Tuntunan Rohani Islam	55
a.	Subyek	56
b.	Obyek	57
c.	Materi	58
d.	Metode	60
e.	Sarana	61
B.	Managemen Penyiaran Agama Islam	
1.	Perencanaan	65
2.	Organisasi	70
3.	Penggerakan	72
4.	Pengawasan	75
BAB IV :	PENUTUP.....	
A.	KESIMPULAN.....	78
B.	SARAN-SARAN.....	79
C.	PENUTUP.....	79

DAFTARA PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pengertian dan menghindari kesalahan pahaman atau interpretasi serta memperjelas permasalahan, akan penulis jelaskan dahulu arti dan maksud dari maksud judul penelitian ini.

1. Sistem

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti seperangkat yang secara teratur, saling berkaitan hingga terbentuk suatu totalitas ¹). Sedang menurut Endang Syaifuddin Anshori adalah satu atau keseluruhan yang terdiri atas (yang dibina oleh) beberapa atau pelbagai unsur (bagian-bagian (element)) dimana unsur yang satu dengan unsur yang lainnya termasud, berhubungan secara korelatif, saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, saling menjelaskan. ²).

Memperhatikan kedua pengertian tersebut diatas berarti suatu sistem merupakan suatu keutuhan dari beberapa unsur dimana satu unsur tidak boleh hilang demi keutuhan sistem itu sendiri. Jadi maksud sistem dalam skripsi ini adalah keseluruhan jalinan, hubungan penyiaran yang diorganisasikan, bekerja

¹). Departement Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hal. 849

²). Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam*, Jakarta, CV. Rajawali, 1986, hal. 194.

sama secara harmonis dalam mencapai tujuan penyiaran yang didalamnya terdapat operasionalisasi unsur-unsur subyek, obyek, materi, metode, dan sarana penunjang penyiaran agama Islam di Radio Kayumanis.

2. Penyiaran Agama Islam

Penyiaran berasal dari kata siar diberi awalan pe dan sisipan nya dan akhiran an, yang berarti menyiaran atau menyertakan kemana-mana.³). Dimaksud agama Islam dalam penulisan skripsi ini adalah ajaran-ajaran agama Islam. Dengan demikian maksud dari penyiaran agama Islam disini adalah suatu usaha untuk menyebarluaskan atau meyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat yang berupa penyiaran siraman rohani Islam dan tuntunan rohani Islam.

3. Radio Kayumanis

Radio Kayumanis merupakan salah satu radio non pemerintah (radio swasta nasional), radio ini berada di wilayah Jakarta Timur, dengan posisi atau radio ini mempunyai lokasi studio yang berada di dua tempat yaitu (1) di Jl. Pisangan Baru Timur, 14 A dan Jl. Kayumanis VE No. 286, Jakarta Timur, telp. 8504908, 8507664. Sifat dari radio siaran ini adalah auditif yaitu disiarkan dalam bentuk siaran langsung dan atau tidak langsung (siaran tunda, atau rekaman).

³). WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 940.

4. Study Managemen

Study mempunyai arti telaah, penelitian yang bersifat ilmiah.⁴). Pengertian managemen menurut Haeman adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁵).

Berdasarkan dari dua pengertian diatas, maka yang dimaksud study managemen dalam skripsi ini adalah telaah, penelitian yang bersifat ilmiah, melalui proses atau operasionalisasi dari fungsi-fungsi managemen yang meliputi plening (perencanaan), organising (pengorganisasian), actuating (pengerakan) dan controlling (pengawasan) dalam penyiaran Agama Islam di Radio Kayumanis yang berupa siaran dakwah yang dilaksanakan di radio Kayumanis, yakni siaran rohani Islam dan tuntunan rohani Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan masyarakat banyak dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang cangih sehingga masyarakat mampu menyerap informasi dengan mudah. Hal ini dapat dimengerti karena media komunikasi menyebarkan berbagai kumunikasi , tentang perkembangan pengetahuan, teknologi nilai-nilai

⁴). Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar harapan, 1994, hal. 65.

⁵). M. Manullano, *Dasar-Dasar Management*, Jakarta, Galia Indonesia, 1981, hal. 15.

kepercayaan. Dengan informasi itu akan menambah referensi serta persepsi masyarakat di dalam corak dan tingkah lakunya. Dengan demikian komunikasi dapat memunculkan suatu ide atau gagasan yang dapat disebarluaskan.

Radio, dalam hal ini radio sebagai media massa yang mempunyai sifat khas yang dibandingkan dengan media massa lainnya. Untuk strategi komunikasi perlu mendapat perhatian kekhasan dirinya. Kekhasannya adalah sifatnya yang auditif untuk alat indra telinga. Karena itu khalayak ketika menerima pesan-pesan dari pesawat radio yang dikenal dengan istilah easy listening formula, yang berarti bahwa naskah radio atau pengucapan kata-kata dalam siaran harus ditata sehingga mudah ditangkap dan dipahami dalam sekilas dengar.

Radio siaran mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media massa lainnya ialah pesan yang disampaikan kepada pendengar lainnya, dan ditata menjadi suatu kisah yang dihiasi dengan musik sebagai ilustrasi dan effek suara sebagai unsur dramatis oleh khalayak dapat dinikmati dalam segala situasi. Manusia sebagai komunikator dan sebagai inti suatu budaya tidak lagi cukup ditandai dengan radio sebagai suatu harkat, bahkan sebagai cita-cita atau kebutuhan termasuk kebutuhan informasi.

Atas dasar inilah, maka peranan dan fungsi dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotifisir menuju kepada keberhasilan pesan-pesan dakwah

melalui media radio, itupun tidak lain juga ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan managemen yang baik dan tepat guna dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian terdapat nilai yang sangat strategis yang dimiliki radio Kayumanis, maka diharapkan pihak pengelola mampu mengolah program siarannya , khususnya dalam mengolah dan mengenai siaran agama Islam agar dilakukan secara baik dan tepat, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi managemen secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara praktis managemen mempunyai fungsi-fungsi yang terdiri dari plening, organising, actuating dan controling, semua ini adalah hal yang sangat penting diterapkan terhadap usaha-usaha anggota kelompok untuk memproduksi secara efisien dari pada usaha-usaha manusia dalam kelompok. Bahan yang ada, alat-alat yang tersedia, metode yang digunakan, dan fasilitas yang ada agar dapat dicapai sasaran yang telah ditetapkan.

Demikian juga dengan pengelolaan siaran agama Radio Kayumanis sangatlah memerlukan teori pengelolaan yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi managemen agar dalam pelaksanaan penyiaran agama Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti sistem penyiaran agama Islam di Radio kayumanis Jakarta Timur yang ditinjau dari study managemen.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penyiaran agama Islam, berupa siaran rohani Islam dan tuntunan rohani Islam di radio Kayumanis ?
2. Bagaimana managemen penyiaran agama Islam tersebut diradio Kayumanis ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana sistem penyiaran agama Islam yang di terapkan oleh Radio Kayumanis Jakarta Timur pada siaran siraman rohani Islam dan tuntunan rohani Islam.
2. Ingin mengetahui oprasionalisasi dari management tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara oprasional praktis, hasil penelitian ini diharapakan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan penyiaran agama Islam di radio Kayumanis .
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyiaran agama Islam di radio Kayumanis.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Sistem Penyiaran Agama Islam

a. Pengertian Sistem

Sisten adalah satu/kseluruhan yang terdiri atas (yang dibina oleh) beberapa/pelbagai unsur (bagian bagian elemen).

Dimana unsur yang satu dengan yang lainnya termasuk berhubungan secara korektif, saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, saling menjelaskan.⁶).

Pengertian sistem tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- 1). Terdiri dari himpunan bagian
- 2). Bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya
- 3). Semua itu untuk mencapai tujuan yang sama
- 4). Terjadi pada lingkungan yang kompleks

Maksud yang terkandung di dalam konsep tersebut diatas bahwa sistem disini bukan sistem yang mempunyai arti cara atau jalan melainkan sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling hubungan saling ketergantungan yang teratur, sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu. Suatu keseluruhan yang terorganisir, berfungsi, bekerja bersama-sama dan mengikuti suatu kontrol tertentu.

Dari uraian tersebut perlu dipertegas kembali bahwa sistem yang penulis maksudkan adalah sehimpunan unsur yang saling berhubungan dan ketergantungan dalam

⁶). Endang Saifudin Anshori, *Op. Cit.*, hal. 149.

melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan penyiaran agama Islam.

b. Pengertian Sistem Penyiaran Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan tentang sistem penyiaran agama Islam terlebih dahulu akan diuraikan secara garis besar mengenai pengertian Dakwah. Secara harfiah dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari akar kata *لَقَّ* yang berarti ajakan atau seruan, panggilan.⁷). Dalam perkembangan bahasa Indonesia , kata dakwah digunakan dalam istilah khusus bagi upaya pembinaan dan penyiaran agama Islam dalam suatu proses dakwah.⁸).

Secara istilah pengertian dakwah banyak dikemukakan oleh para pengamat ilmu dakwah dianataranya adalah;

Hasymi memberikan pengertian dakwah yaitu;" mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.⁹).

Toha Yahya Umar memberikan pengertian dakwah sebagai berikut;" mengajak manusia dengan cara bijaksana

⁷). Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1980), hal. 13.

⁸). Abdurrosyad Sholeh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 18.

⁹). A. Hasymi, *Dustur Dakwah Memurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal. 18.

kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dari definisi tersebut diatas, penulis dapat memberikan pengertian bahwa dakwah adalah suatu upaya penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada manusia, yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits untuk dimengerti, diyakini, dan diamalkan demi tercapainya kebahagiaan hidup di Dunia dan Akhirat.

Bertitik tolak dari uraian tentang pengertian dakwah, dengan pertimbangan di atas maka sistem penyiaran agama Islam akan berbeda dengan sistem dakwah itu sendiri yaitu; "suatu kesatuan langkah usaha yang teratur menurut suatu aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dipolakan".¹⁰).

Dalam suatu sistem penyiaran agama Islam, akan melibatkan semua unsur, baik mengenai manusianya (subjek dan objek) sebagai komunikator dan komunikasi, metode yang diterapkan, materi yang disampaikan, sarana yang digunakan serta semua faktor yang membentuk kegiatan penyiaran sebagai suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dengan sistem tersebut di atas sudah tentu penyiaran agama Islam merupakan usaha yang teratur, sebagai agen

perubahan manusia dan masyarakat, bahkan mempunyai kualitas yang baik. Sebab bersumber dari ajaran-ajaran yang diturunkan Allah SWT yang berupa Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang berupa Al-Hadits. Oleh karena itu sebagai sistem yang baik maka penyiaran agama Islam harus mampu memberikan jawaban atas semua persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat, sebab penyiaran agama Islam mempunyai fungsi:

Membentuk manusia mencapai perbaikan kehidupan dalam seluruh seginya. Berpedoman pada kebenaran sebagai pelita hidup mengarahkan pencapaian kemajuan manusia untuk tujuan tuajun yang baik, memberantas kejahilahan dalam segala bentuknya dan mempererat hubungan antara "tali Allah dan tali manusia" kemudian membudayakan suatu masyarakat "yang terjaga secara baik" kemudian tempat tinggalnya, harta bendanya, keturunannya, jasmani dan rohaninya, serta akal pikirannya.¹¹⁾.

Maka dari itu sistem penyiaran agama Islam akan mencakup pada keseluruhan atas kebutuhan manusia baik secara jasmaniah yang mencakup hal-hal yang bersifat keduniawian, dan juga tidak lupa manusia diharuskan berhubungan dengan baik antara sesama manusia (hablum

¹⁰⁾. M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Penerbit Wijaya, 1982), hal. 159

¹¹⁾. *Ibid*, hal. 159.

minannas) dan hubungan dengan khalik-Nya (hablum minallah) sesuai dengan ajaran ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab kedua ajaran tersebut sebagai ajaran kehidupan manusia untuk menuju kehidupan yang lebih kekal.

Jadi jelas dapat diperhatikan sistem penyiaran agama islam yang dikehendaki Allah SWT, adalah sebagai pedoman bagi norma kehidupan manusi, yang harus dimanifestasikan dalam tingkah laku manusia. Dan agama akan menjadi pedoman dalam perjalanan hidup, untuk selalu meningkatkan kehidupan, baik kualitas maupun kuantitas yang akhirnya agama membudaya, membentuk kepribadian menurut pedoman Allah.

c. Unsur-Unsur Sistem Penyiaran Agama Islam

Setelah kita memperhatikan tentang sistem penyiaran agama Islam diatas, yang meliputi semua unsur penting, maka penulis hanya membatasi lima unsur penyiaran agama Islam yang terdiri dari:

1). Subyek

Setiap orang yang mengaku dirinya muslim maka ia memikul kewajiban untuk berdakwah/menyiarkan agama Islam sesuai dengan kemampuannya. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-imran ayat 104.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka orang-orang yang berutung.¹²⁾.

Menurut pendapat Endang Syaifuddin Anshari subyek dakwah adalah " semua manusia mukallaf , sesuai dengan kemampuannya dan kesanggupan masing masing".¹³⁾. Sedangkan menurut Masdar Helmy berpendapat bahwa subyek dakwah adalah " orang-orang yang melaksanakan tugas dakwah, orang itu disebut Dai atau Muballigh".¹⁴⁾.

Dengan demikian bahwa subyek dakwah penyiaran agama Islam adalah setiap muslim mukallaf berkewajiban menyiarkan agama Islam sesuai dengan kemampuannya, dengan tidak ada paksaan serta dengan kesadaran serta keikhlasan yang penuh dalam menjalankan dakwah Islam.

¹²⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1974). Hal. 93.

¹³⁾. Endang Syaifuddin Ansahari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta : Rjawali Press, 1986), Hal. 192.

¹⁴⁾. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 19730. Hal. 47.

2). Obyek

Yang dimaksud dengan obyek penyiaran adalah masyarakat, baik itu orang Islam maupun non Islam. Obyek penyiaran merupakan unsur yang sangat penting, Allah berfirman dalam surat al-Anbiya ayat 107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya; Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.¹⁵⁾.

Firman Allah tersebut diatas, dengan jelas bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. Untuk seluruh umat didunia, perintah ini tidak terbatas pada satu golongan atau agama tertentu, melainkan semua untuk umat manusia yang ada di muka bumi.

3). Materi

Yang dimaksud dengan materi penyiaran adalah bahan bahan yang akan dijadikan atau disuguhkan pada obyek dakwah, bahan bahan tersebut adalah ajaran ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Rasul yang harus diketahui, dipahami, dihayatai, dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan ketentuan

¹⁵⁾. Departemen Agama , *Op. Cit.*, Hal. 508.

Allah (agama Islam). Firman Allah dalam surat al-Hasyr, ayat 07'

وَمَا أَنْتُمْ بِرَسُولِنَا مُنْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya; "... apa yang diberikan rasulullah kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkannlah...".¹⁶⁾.

Secara global materi penyiaran dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu;

- (a). Masalah Keimanan (akidah)
- (b). Masalah Keislaman (syari'ah)
- (c). Masalah Budi Pekerti (akhlakul karimah)

3). Metode

Metode penyiaran adalah cara atau usaha dalam rangka menyampaikan materi kepada obyek dakwah (masyarakat). Metode penyiaran agama Islam disisni penulis ambilkan dari metode dakwah Islam yaitu:

Cara-cara prosedur dan rentetan usaha yang dilaksanakan oleh dai dalam menyampaikan dakwah kepada penerimanya baik penerimanya itu individual, kelompok, atau masyarakat, agar ajaran ajaran Islam itu

¹⁶⁾. *Ibid.*, Hal. 916

dimengerti, diyakini, dan seterusnya dilaksanakan oleh penerimanya.¹⁷⁾.

Jadi yang dimaksud metode penyiaran agama Islam adalah cara, prosedur atau rentetan usaha yang dilakukan oleh Dai atau Muballigh dalam penyampaian materi kepada seseorang baik individual ataupun kelompok guna untuk mencapai tujuan penyiaran agama Islam tersebut. Untuk itu agar penyampaian materi dalam penyiaran agama Islam kepada seseorang mudah diterima maka membutuhkan metode-metode tertentu. Metode yang dapat diterapkan dalam penyiaran di radio radio antara lain;

a). Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah (penyiaran) yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah.¹⁸⁾.

b). Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang

¹⁷⁾. Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-ihlas, 1983), Hal. 60.

¹⁸⁾. *Ibid*, Hal. 104.

dirasa belum dimengerti, dan dan dai yang menjawabnya.¹⁹).

c). Metode Dialog

adalah komunikasi dua arah, yakni audien dengan materi yang dimengerti bertanya kepada pemateri .

5). Media

Dalam suatu kegiatan agama Islam media sangat diperlukan, karena audien (penerima dakwah) sangat banyak dan heterogen sifatnya, maka sudah barang tentu memerlukan media atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan penyiaran agama Islam. Media merupakan suatu alat penghubung antara subyek dengan obyek. Media atau sarana yang dimaksudkan disini adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung penyiaran agama Islam di Radio Kayumanis.

d. Tujuan Sistem Penyiaran Agama Islam

Tujuan sistem penyiaran agama Islam adalah terciptanya pembentukan masyarakat baru yang mempunyai nilai budaya unggul yang diridhai Allah SWT. ²⁰). Maksud dari tujuan tersebut adalah menyangkut masalah pembentukan sikap masyarakat yang dulu berbudaya yang tidak sesuai dengan

¹⁹). *Ibid*, Hal. 123.

²⁰). M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah*, Jakarta, Wijaya 1983, hal. 154.

ajaran agama Islam, dirubah menjadi masyarakat yang berbudaya sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk itu tujuan sistem penyiaran agama Islam tidak bisa lepas dari empat tujuan pokok, yaitu ;

- 1). Tujuan untuk perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Alloh SWT dan berakhlakul karimah.
- 2). Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3). Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman, suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan yang telah disyariatkan oleh Alloh SWT.
- 4). Tujuan untuk umat seluruh dunia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.
²¹).

²¹). M. Mashur Amin, *Op. Cit.*, hal. 22.

Dengan demikian tujuan sistem penyiaran agama Islam adalah supaya ummat Islam mengamalkan ajaran-ajaran Nya yang bersumber pada Al- Qur'an dan As- Sunnah dan memelihara ketinggian ahklak yang mulia di tengah-tengah masyarakat, untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia.

2. Radio Sebagai Media Massa

Dalam era pembangunan sekarang ini semakin dirasakan pentingnya arus informasi yang disampaikan oleh media massa. Demikian pentingnya peranan media massa ini, di dalam garis besar haluan negara ditegaskan sebagai berikut :

Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional perlu ditingkatkan kegiatan penerangan dan peranan media massa. Untuk itu penerangan dan media massa bertugas mengelorakan perjuangan pengabdian perjuangan bangsa, memperkokoh kesatuan dan persatuan nasional serta mengarahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.²²⁾.

Peranan media massa dalam pembangunan nasional adalah sebagai pembaharu, dalam hal membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Dari beberapa media massa, radio merupakan media massa elektronik, sebagai unsur dari proses komunikasi dalam hal ini

²²⁾). Multi Media Training, *Televisi Sebagai Pendidikan Teori dan Praktek*, Yogyakarta, hal. 25.

sebagai media massa radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik, dengan televisi kalaupun ada persamaan dalam sifatnya yang elektronik terdapat perbedaan yakni ; radio sifatnya auditif sedang televisi audio visual. Misalnya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi telegrafi, keuntungan radio siaran bagi komunikator ialah sifatnya yang santai , orang dapat menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil. Tidak demikian dengan jenis media massa lainnya.

Salah satu alasannya cepat populernya media massa radio ini karena mempunyai karakteristik sebagai media hiburan, oleh karena itu oleh pemerintah dimanfaatkan sebagai media massa informasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi elektronik dewasa ini sangat berpengaruh pula terhadap perkembangan media massa, khususnya media massa elektronik, bukan sajakualitas penyirannya tetapi yang lebih penting adalah sifat aktualitas informasinya semakin meningkat, lebih-lebih dengan diluncurkanya satelit komunikasi memberikan dampak semakin luasnya jangkauan siaran, sehingga peristiwa yang terjadi saat ini dapat diikuti sepenuhnya di belahan bumi

yang lain. Radio siaran berfungsi sebagai sumber informasi juga sebagai sarana hiburan.

Sebagai prosuk dari teknologi tinggi, radio mempunyai potensi dasar yang mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media komunikasi massa lainnya, seperti :

- a. Dari segi teknologi, siaran radio dapat menjangkau khalayak tanpa hambatan ruang dan waktu.
- b. Dari segi isi siaran radio mempunyai tingkat yang tinggi karena dapat langsung disiarkan dari lokasi.
- c. Dari segi prosentasi (penyajian) mempunyai daya tarik tersendiri dengan potensi auditif.
- d. Dari segi khalayak, sangat memberikan kemudahan karena tidak terlalu menuntut kondisi alami manusiawi.

3. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio merupakan media elektronik moderen yang banyak di kenal masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesannya sangat jelas dan tidak terhalang ruang dan waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkau radio siaran dalam menyampaikan pesan-pesannya. Tentu hal ini menuntut para Da'I untuk dapat menggunakan sebagai alat penyampaian pesan-pesan dakwah.

Dalam penyampaian dakwah melalui radio siaran pemerintah telah mentapkan undang-undang melalui keputusan menteri Agama NO. 44 tahun 1970 yang menyatakan ; Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya

penyampaian ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyerukan mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kasatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan pancasila.²³⁾.

Radio merupakan salah satu media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat atau audien baik pesan mengenai pembangunan, pendidikan, hiburan, ilmu pengetahuan, maupun pesan keagamaan atau dakwah. Dan dari berbagai pesan-pesan tersebut, semua mempunyai tujuan tujuan tertentu. Demikian halnya dengan siaran dakwah melalui radio siaran adalah bertujuan untuk menyebarkan ajaran ajaran agama Islam kepada umat manusia agar mengerti menghayati, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan ajaran ajaran yang dibawa oleh rasulullah SAW yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun tujuan siaran agama Islam atau dakwah melalui radio dalam arti luas adalah mengakan ajaran Islam kepada setiap insan, baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut, juga terwujudnya kebahagiaan dan

²³ *Tuntunan Praktek Penerangan Agama Islam* , (Jakarta: Multiasa, dan Co.), Hal. 50.

kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhai Allah SWT.²⁴).

Dengan demikian secara garis besar tujuan dakwah itu meliputi tujuan yang bersifat umum. Tujuan dakwah yaitu mengajak seluruh Umat manusia baik muslim maupun orang kafir atau musrik kepada jalan Allah (Islam), agar hidupnya bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari dakwah yaitu mengajak manusia yang sudah beriman untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Dan membina mental (khusunya anak-anak) agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁵.

Dengan diketapkannya radio oleh para ahli elektronika maka alat ini mampu atau sanggup dijadikan sebagai sarana atau media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan pesan dakwah kepada masyarakat dengan cepat, serentak dan dapat menjangkau tempat yang luas.

4. Management Radio

a. Pengertian Management

Menurut GR. Terry dalam bukunya *Principles of Management*. Yang diterjemahkan Dr. Winardi mendefinisikan sebagai berikut;

Managemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah

²⁴). Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Grya Media Pratama, 1987), Hal. 47.

²⁵). Asmuni Sukir, *Op. Cit.*, Hal. 51.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber sumber lainnya.²⁶).

Sedangkan menurut Tom Degeneares dalam bukunya: Sistem analyses and qualIntitative, technigues. Yang diterjemahkan oleh Suwono Handayaningrat, mendefenisikan sebagia berikut: Management sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan sumber tenaga bukan manusia.²⁷).

Jadi management merupakan suatu proses yang terdiri dari pada tindakan tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakan, serta pengawasan yang dilakukan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber sumber sumberlainnya.

Dalam pengertian management di atas, proses management di mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian penggerakan, sampai pengawasan. Dalam pencapaian tujuan kelompok, penggunaan sumber daya manusia adalah sangat penting sumber sumber lainnya tidak

²⁶ Winardi,(pen), *Azas Azas menejemen*, (Bandung : Alumni< 1986), Ha. 4.

²⁷ Suwarno Handayaningrat, (pen), *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1985), Hal. 19.

boleh diabaikan, didalam management yang dituntut dari seseorang adalah kemampuannya, keterampilan atau kualitas dari manusia didalam wadah organisasi.

b. Fungsi Management

Ditinjau dari sudut prosesnya, management terdiri dari serangkaian tindakan tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi management. Sedangkan management menurut GR, Terry adalah.

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organising)
- c. Penggerakan (Actuating)
- d. Pengawasan (Controlling)

Dari keempat fungsi tersebut, penulis akan menguraikan satu persatu sebagai berikut :

(a). Perencanaan (Planning)

Perencanaan meliputi tindakan, memilih dan menghubungkan faktor-faktor dan membuat serta menggunakan asumsi-umsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸).

Sehubungan dengan perencanaan penyiaran agama Islam, berarti memilih dan menentukan tindakan-tindakan

²⁸). *Ibid*. Hal. 163.

yang akan dilakukan pada masa akan datang dalam rangka menyelenggarakan penyiaran agama Islam, pikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan yang kongkrit.

Untuk itu pembahasan terhadap proses perencanaan penyiaran agama Islam meliputi;

- a). pikiran dan perhitungan masa depan
- b). penentuan dan perumusan sasaran
- c). penentuan metode
- d). penetapan dan penjadwalan waktu
- e). penetapan biaya, fasilitas dan faktor faktor lain yang diperlukan.²⁹).

(b). Pengorganisasian (organising)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan hubungan, kerja sama yang efektif antara orang dengan orang, sehingga mereka dapat bekerja secara efektif. Dengan demikian akan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tugas tertentu dalam

²⁹ Abdurrsad Shaleh, *Op. Cit.*, Hal. 54-55.

kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁰).

Sehubungan dengan pengorganisasian penyiaran agam Islam dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha penyiaran agama Islam dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan satuan petugasnya.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pengorganisasian penyiaran agama Islam adalah :

- (1). Membagi-bagi tindakan dan menggolongkan tindakan
- (2). Membagi wewenang kepada masing masing pelaksana
- (3). Menetapkan jalinan hubungan.³¹).

(c). Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan suatu usaha untuk menggerakan anggota anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.³²).

³⁰). Winardi, *Op. Cit.*, Hal. 233.

³¹). Abdurrosyad Soleh, *Op. Cit.*, Hal. 29.

³²). Winardi, *Op. Cit.*, Hal 313.

Penggerak mempunyai arti dan peranan yang sangat penting karena penggerakan merupakan pungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksanaan) di dalam kegiatan suatu organisasi. Penggerakan inilah fungsi fundamental ketiga yang mempunyai kedudukan yang sangat berarti dan penting. Sebab usaha-usaha perencanaan pengorganisasian bersifat fital hampir tidak ada artinya tanpa penggerakan.

Dengan demikian penggerakan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pemberian bimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penyelenggaraan komunikasi.³³).

(d). Pengawasan (controlling)

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi perestasi kerja apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.³⁴).

Dari definisi diatas, jelaslah bahwa pangkal dari pengawasan adalah rencana sebab pedoman untuk

³³). Abdur rosad sholeh, *op.cit*, hal.112

³⁴). winardi, *Op. Cit*,hal.392

melakukan pengawasan adalah rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebaliknya rencana tanpa pengawasan dapat mengakibatkan timbulnya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan tanpa ada yang mencegahnya.

Untuk dapat mengetahui apakah tugas penyiaran agama Islam dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sejauhmana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan perlulah seorang pemimpin senantiasa melakukan pengendalian atau pengawasan.

Dengan adanya pengawasan tersebut pimpinan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Disamping itu dengan pengawasan pimpinan dapat mengadakan usaha-usaha perbaikan, peningkatan dan penyempurnaan.

Untuk itu pembahasan terhadap penyiaran agama Islam meliputi;

- a). Menetukan standart
- b). Mengadakan pemeriksaan
- c). Mengadakan perbaikan dan pembetulan.³⁵⁾.

(5). Pengelolaan Siaran Radio

³⁵⁾. Abdurosyad Soleh, *Op.Cit.*, hal.

Secara umum proses pengelolaan siaran radio terdapat beberapa komponen-komponen yang terkait dan berurutan secara utuh, antara lain ;

- a). Proses siaran
- b). Tranmiter atau pemancar
- c). Penataan acara siaran

Adapun secara rinci dapat penulis jabarkan sebagai berikut ;

(1). Proses siaran

Berlangsungnya siaran pada radio terdapat beberapa tahap :

- (a). Suara dihasilkan dari seorang dan atau lebih penyiar yang bersifat titik-titik akustik dengan melalui getaran mekanik, yang selanjutnya dengan alat mikrofon getaran-getaran yang mekanik di rubah menjadi getaran elektronik.
- (b). Selanjutnya menggunakan alat-alat antara lain ; mikrofon, yang mengubah suara-suara menjadi getaran elektronik, yang dilengkapi dengan main amplifier central dan perangkat lainnya yang digunakan untuk mengatur seluruh suara sesuai dengan yang kita inginkan .
- (c). Setelah semua terpenuhi penyiar didampingi oleh operator atau suond techniction, yang bertugas memindahkan atau mengemudikan main amplifier,

memutar tape recorder, penghubung atau menghubungkan mikrofon penyiar dengan mikrofon studio, partisipasi dari luar.

(2). Tranmiter (pemancar).

Onong Uchjana Effendi dalam bukunya Radio Siaran Teori dan praktik, menyatakan pemancar adalah suatu alat khusus dengan perlengkapan yang serba besar dan dengan kapasitasnya yang serba kuat dan tidak mengeluarkan suara yang berati.³⁶⁾.

Pemancar inilah yang memancarkan suara, dan memang pemancar tersebut hanya mempunyai karakter untuk memancarkan suara saja yang ditimbulkan oleh studio. Modulasi (suara dari studio) yang disalurkan ke pemancar, dan dengan alat pemancar disebar atau diudarakan sehingga menyebar dan dapat di tangkap oleh pesawat-pesawat radio.

(3). Penataan Acara Siaran

(a). Pembagian Bahan Siaran

Pola secara umum masing-masing siaran sangat fariatif, artinya tidak ada program atau penataan acara siaran yang sifatnya baku. Hal ini sangat

³⁶⁾. Onong Uchjana Effendi, Radi Siaran Teori dan Praktek, Bandung, Alami, 1983, hal. 77.

tergantung dari keputusan pemerintah dan bentuk organisasi dari masing-masing radio yang bersangkutan.

Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

(1). Radio siaran pemertintah

Bentuk organisasi, pemilik dan dikauasai oleh pemerintah, juga pengelolaannya diserahkan pada departemen yang ditunjuk sebagai contoh adalah RRI diserahkan pada departemen Penerangan karena milik dan dikuasai pemerintah, termasuk dana oprasionalnya ditanggung pemerintah.

(2). Radio siaran Semi Pemerintah

Biasanya radio siaran ini dimiliki perusahaan umum dibawah pengawasan sebuah korporasi yang bisa, nemun demikian masih terikat oleh suatu carter untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan urtium diseluruh negeri. Untuk kelangsungan siarannya para pemilik pesawat dipungut iuran.

(3). Radio Siaran Swasta

Radio siaran ini dimiliki oleh perorangan dan sifatnya komersial dengan pengesahan izin atau lisensi pemerintah, biaya kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan sponsor acara. Program siarannya tidak

ada intervensi dari pemerintah atau yang lain dalam hal ini mempunyai hak otonom.

b). Pembagian waktu siaran.

(1). Siaran Pagi

Sering diisi sebagai pengantar beraktivitas pagi, persiapan kerja dan yang lainnya siaraman rohani dan pengiring belajar pagi. Dengan dominasi acara pada hiburan pengantar, sekaligus warta yang merupakan sisa dari berita malam dan atau berita terkini dan penting untuk hari ini.

(2). Siaran Siang

Siaran dititik beratkan pada pengetahuan tentang kewanitaan, hiburan dan berita, disebabkan pada saat siang audien atau pendengar banyak sekali perempuan sehingga dipilih program yang sesuai perempuan seperti merawat anak, kesehatan, masak memasak, kiat-kiat pengobatan, perawatan kecantikan dan lain lain.

(3). Siaran Malam

Kalau pada siaran malam umumnya para pendengar kebanyakan seluruh keuarga berada didalam rumahnya masing masing, membutuhkan hal hal penting baik hal hal yang sifatnya entertainment atau

warta warta penting lainnya dan sebaiknya siaran pada malam hari adalah Top Program.

F. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan adanya metode atau cara. Metode dalam suatu penelitian sangat penting peranannya, hal itu disebabkan karena metode dapat digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan penelitian sebagai mana diharapkan.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif yakni penelitian yang terpusatkan pada pemecahan masalah masalah yang ada pada masa sekarang (Actual).³⁷⁾. Dalam penelitian ini, pemecahan masalahnya adalah pada upaya penerapan sistem penyiaran dan management siaran dalam proses penanganan siaran agama Islam di radio Kayumanis, agar siaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini secara global penyelenggaraan penelitian menyangkut pada penelitian subyek, metode pengumpulan data serta metode analisa data, dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian yang penulis laksanakan ini merupakan penelitian study kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan

³⁷⁾. Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), Hal. 139.

secara intensif, terinci, serta mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, ataupun gejala tertentu dengan wilayah penelitiannya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, akan tetapi sifat penelitiannya lebih mendalam.³⁸⁾.

Penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang penerapan sistem dan management dalam siaran agama Islam di radio Kayumanis. Oleh karena itu, maka sumber data yang digali berasal dari mereka yang mempunyai kedudukan sebagai informan kunci (Key Informant), yaitu mereka yang betul-betul mengetahui tentang proses penanganan siaran agama Islam dan sekaligus sebagai pengambil keputusan (decision Maker) dalam proses siaran agama Islam di radio Kayumanis. Mereka adalah Bapak Andriyana selaku Dirut sekaligus penanggung jawab radio serta Bapak Srimulyono selaku kepala bagian produksi siaran. Dengan demikian mereka berkedudukan sebagai subyek penelitian. Sedangkan obyek penelitiannya adalah sistem penyiaran dan management siaran agama Islam yang dipancarkan oleh radio Kayumanis Jakarta Timur.

2. Metode Pengumpulan Data

Data data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yaitu ; interview, dokumentasi, dan observasi ;

³⁸⁾. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987). Hal. 100.

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁹⁾.

Metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, perkembanganya dari sistem siaran agama Islam serta penerapan fungsi-fungsi management dalam proses penanganan siaran agama Islam di radiom Kayumanis.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yakni sebelum diadakan wawancara, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang pokok pokonya saja (interview guident). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pertanyaan-pertanyaan yang menyimpang dari garis yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁰⁾. Dengan demikian metode ini berfungsi sebagai metode primer untuk memperoleh data yang lengkap.

b. Metode Dokumentasi

Menurut suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, dan sebaginya.⁴¹⁾. Jadi metode ini pelaksanaanya

³⁹⁾. *Ibid.* Hal. 100.

⁴⁰⁾. *Ibid.* Hal. 206.

⁴¹⁾. Suharsimi, *Op. Cit.*, Hal 123.

adalah dengan cara mengadakan penelitian pada dokumen dokumen sebagai sumber sumber informasi.

Dengan penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa catatan catatan yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, baik mengenai kegiatan agama Islam, maupun mengenai sejarah serta struktur organisasi radio Kayumanis.

Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi dalam memperoleh data yang tidak diperoleh dalam wawancara. Dalam hal ini penulis mengambil data yang ada kaitannya dengan kegiatan penyiaran agama Islam di radio Kayumanis. Oleh sebab itu maka dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini mempunyai kedudukan sebagai metode pelengkap.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki.⁴²⁾

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengungkap keadaan dari obyek penelitian juga untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dari metode interview. Dalam hal ini penulis mengamati terhadap kondisi obyektif, baik secara langsung yakni mengamati mengenai

⁴²⁾. Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, Hal. 136.

letak geografis, keadaan ruang studio, kegiatan siaran agama Islam, sarana sarana, dan lain sebagainya. Juga mengamati secara tidak langsung yaitu dengan mendengarkan dalam penyelengraan siaran agama Islam di radio Kayumanis.

3. Metode Analisa Data

Data data yang telah terkumpul dari hasil metode wawancara maupun penelitian terhadap dokumen atau catatan catatan yang ada serta observasi, kemudian dianalisa. Teknik analisa datanya menggunakan analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dengan cara menggambarkan senyatanya sesuai dengan data yang diperoleh, selanjutnya dianalisa.⁴³⁾ Karena Tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁴⁾ Penelitian memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan kepada data-data tersebut sesuai dengan kenyataan sehingga menjadi bentuk laporan.

⁴³⁾. Winarno Surakhmand, *Op.Cit.*, Hal. 140
⁴⁴⁾. Masri Singarimbun, Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1985), Hal. 192

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian semua data yang diperoleh dari penelitian tentang sistem penyiaran radio Kayumanis (studi management) dapat penulis ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sistem penyiaran agama Islam di radio Kayumanis Jakarta Timur dikemas dalam acara rutin pagi dan petang yakni siraman rohani Islam dan tuntunan rohani Islam dengan waktu yang tepat dan berkala harian dan mingguan. Adapun materi yang disajikan oleh pengasuh Bapak Prof. DR. Kosim Nurseha adalah Tafsir Al-qur'an dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dialog.
2. Penaggung jawab siaran agama Islam di radio Kayumanis Jakarta Timur secara praktis sudah melaksanakan tugas yang diembannya secara menejerial dengan agenda-agenda pelaksanaan melalui upaya-upaya penggunaan fungsi dan unsur-unsur management dalam siaran agama Islam yakni keserasian dan ketepatan antar planning, Organising, Actuating dan Controlling.
3. Bahwa dalam melakukan setiap acara tentang siaran agama Islam, terutama siraman rohani Islam dan tuntunan rohani Islam selalu diadakan koordinasi atau kerjasama dengan bagian lain.

B. SARAN SARAN

1. Acara-acara siaran dakwah yang sudah ada hendaknya dipertahankan dan ditambah, terutama untuk acara siraman rohani Islam dan tuntunan rohani Islam.
2. Untuk mantap dan tidak terkesan terburu-buru hendaknya acara Siraman Rohani Islam dan Tuntunan Rohani Islam, ditambahkan durasi waktunya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur terdalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Sistem Penyiaran Agama Islam Di Radio Kayumanis Jakarta Timur (Study Managemen). Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Skripsi ini masih banyak yang harus dikoreksi, ditambahkan akan kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun serta masukan-masukan yang bersifat menyempurnakan sangat penulis harapkan.

Meski demikian penulis berharap besar semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan merupakan sumbangan berharga bagi para pembaca. Dengan iringan do'a semoga Allah SWT. Selalu memberikan jalan dan membuka pintu-pintu sukses dan jalan yang lurus untuk selau menegakkan dan menjunjung kebesaran kebenaran agama yang siridhoi oleh Allah SWT. Di muka bumi sebagai rohmatllil alamiin. Amien.

Daftar Pustaka

- Abdur Rosyad Sholeh, **Management Dakwah Islam**, Jakarta, Bulan Bintang, 1989.
- Asmuni Syukir, **Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam**, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Badudu Zein, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan
- Darwanto Sastro Subroto, **Televisi Sebagai Media Pendidikan teori dan Praktek**, Multi Media Training, Yogyakarta, 1992.
- Departemen Agama Islam RI., **Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Jakarta, Ypp. Penafsiran Al-Qur'an, 1974.
-, **Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam**, Jakarta, CV. Multi Yasa, co.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988.
- Endang Syaifuddin Anshori, **Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya**, Jakarta, CV. Rajawali, 1986.
- Hasyimy, **Dasar-Dasar Management Al-Qur'an**, Jakarta, Bulan Bintang, 1989.
- Hamzah Ya'qub, **Publisistik Islam**, Bandung, CV. Diponegoro, 1980
- Masdar Helmi, **Dakwah Dalam Alam Pembangunan**, Semarang, Toga Putra, 1975.
- Masri Singarimbun, Soffian Efendi, **Metode Penelitian Survei**, Jakarta, LP3S, 1985
- Muhammad Mashur Amin, **Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan**, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980.

- Muhammad Munullano, ***Dasar-Dasar Management***, jakarta, Galia Indonesia, 1981.
- Muhammad Syafa'at Habib, ***Buku Pedoman Dakwah***, Jakarta Wijaya, 1982.
- Suharsini Ari Kunto, ***Prosedur Penelitian***, Jakarta Bina Aksara, 1987.
- Suwarno Handayaningrat, ***Pengantar Ilmu Study Administrasi dan Management***, Jakarta, Gunung Agung
- Toto Tasmara, ***komunikasi Dakwah***, Jakarta, Media Pratama, 1987
- Winardi, ***Azas-Azas management***, Bandung, Alumni, 1966
- Winardi Surahmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah***, Bandung, Tarsito, 1990.
- WJS. Poerwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

